



## Representasi Pengambilan Keputusan Oleh Tokoh Minke di Tengah Penindasan Kolonial pada Film Bumi Manusia

Radhika Yuandina<sup>1</sup>, Amaliyah<sup>2</sup>, Erindah Dimisqiyani<sup>3</sup>, Rizky Amalia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Airlangga, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [amaliyah@vokasi.unair.ac.id](mailto:amaliyah@vokasi.unair.ac.id)

### ABSTRACT

Decision-making is crucial for both individuals and organizations because the quality of decisions made today will determine the direction and sustainability of the future. In educational and social contexts, sound decisions play a crucial role in realizing justice, equality, and progress at the institutional and societal levels. This article focuses on the analytical decision-making style demonstrated by Minke in the film *Bumi Manusia* (2019), examining the main character's thought processes and actions when facing complex situations. This research uses a qualitative descriptive method through film observation, by closely observing scenes, dialogues, and interactions between characters, then analyzing them based on analytical decision-making theory. The results reveal that Minke consistently demonstrates an analytical decision-making style in several key events, such as choosing an intellectual path through writing, supporting Nyai Ontosoroh's struggle, continuing his education despite facing discrimination, rejecting offers from colonial officials, and maintaining loyalty to Annelies. These decisions reflect a structured mindset, a long-term orientation, moral courage, and integrity grounded in humanitarian values. These findings suggest that an analytical style is an effective strategy in facing social and political challenges because it combines analytical acumen with a moral foundation. Thus, this research contributes to enriching insight into the dynamics of decision-making and opens up opportunities for further studies on other decision-making styles in the representation of film as a popular medium.

### Keywords

*Decision Making, Analytic Style, Qualitative Analysis, The Earth of Mankind*



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Dalam menentukan masa depan kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok/berorganisasi, akan dihadapkan pada permasalahan utama, yaitu masalah pengambilan keputusan. Berhasil dan tidaknya kehidupan mendatang ditentukan antara lain oleh keputusan yang diambil hari ini (Ansori et al., 2024). Keputusan merupakan hasil akhir dari proses berpikir mengenai suatu masalah atau persoalan, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang tindakan apa yang perlu dilakukan dalam mengatasinya, dengan

menetapkan pilihan pada salah satu alternatif (Rahmansyah & Lusinia, 2016). Dalam proses ini, berbagai alternatif dipertimbangkan secara seksama sebelum akhirnya satu opsi dipilih sebagai langkah yang paling tepat. Keputusan merupakan hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi secara tegas. Dalam konteks perencanaan, keputusan harus mampu memberikan jawaban terkait hal yang sedang dibahas. Selain itu, keputusan juga dapat berupa tindakan yang sangat berbeda dari rencana awal dalam pelaksanaannya (Rahadi & Susilowati, 2019). Atas dasar pemahaman keputusan tersebut, maka selanjutnya pengertian pengambilan keputusan dapat pula ditelusuri. Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang terstruktur dalam menghadapi suatu masalah. Pendekatan terstruktur ini meliputi pemahaman mendalam terhadap hakikat masalah, pengumpulan data dan fakta yang relevan, serta analisis masalah berdasarkan data tersebut (Rifa'i, 2019). Proses pengambilan keputusan yang efektif sangat penting dalam menjalankan suatu penelitian, karena keputusan yang tepat akan menentukan arah dan keberhasilan penelitian tersebut (Suryani et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan, Pengambilan Keputusan juga menempati posisi yang sangat fundamental. Setiap keputusan yang diambil memiliki risiko tertentu dan berpengaruh langsung pada tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pengambilan keputusan akan sangat menentukan maju mundurnya suatu lembaga, serta menjadi faktor penting yang membedakan pendidikan yang berkualitas dengan yang tidak (Susanto et al., 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-4, yakni "Pendidikan Berkualitas", yang menekankan pentingnya penyediaan akses yang merata, adil, dan inklusif bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang tepat dalam bidang pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja lembaga, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya sistem pendidikan yang lebih adil dan bermutu untuk semua pihak.

Gaya Pengambilan Keputusan adalah wujud implementasi seseorang dalam menafsirkan, merespon dan juga cara bereaksi kepada situasi yang dihadapinya. Terdapat beberapa gaya dalam pengambilan keputusan, yaitu: (1) Gaya mengarahkan (*directive style*) yang ditandai oleh rendahnya toleransi terhadap ambiguitas serta cara berpikir yang rasional. (2) Gaya analitis (*analytic style*) yang memiliki toleransi tinggi terhadap ambiguitas dan juga menggunakan pemikiran rasional. (3) Gaya konseptual (*conceptual style*) yang ciri utamanya adalah tingginya toleransi terhadap ambiguitas serta cara berpikir yang intuitif. (4) Gaya perilaku (*behavioral style*) yang ditandai oleh rendahnya toleransi ambiguitas dengan pemikiran yang bersifat intuitif. Pengambilan keputusan yang sistematis tidak dapat dilepaskan dari gaya keputusan yang

dimiliki setiap individu maupun kelompok. Setiap tahap, mulai dari merumuskan alternatif, menganalisis, hingga menentukan pilihan terbaik, akan sangat dipengaruhi oleh cara seseorang menyikapi situasi, apakah dengan pemikiran rasional atau berdasarkan intuisi (Hakim et al., 2021). Dengan demikian, Efektivitas suatu keputusan tidak hanya ditentukan oleh tahapan prosedural yang dijalankan, tetapi juga oleh kecocokan gaya yang diterapkan terhadap karakteristik masalah yang sedang dihadapi. Pengambilan keputusan juga dapat dipahami melalui representasi dalam film, karena film mampu menampilkan dinamika gaya keputusan yang beragam. Melalui alur cerita, tokoh, serta konflik yang digambarkan, film tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga memberikan informasi tambahan dan ilustrasi nyata mengenai bagaimana proses pengambilan keputusan dijalankan dalam berbagai situasi (Hakim et al., 2021).

Film adalah salah satu bentuk media komunikasi massa yang hadir di tengah masyarakat. Sebagai bagian dari teknologi media massa, film mampu menarik perhatian banyak penonton, menjadi sarana paling efektif dalam menyampaikan pesan, serta memberikan pengaruh yang bekerja secara halus tanpa disadari (Ghofur et al., 2021). Setiap film yang diproduksi pada dasarnya menyampaikan pesan tertentu kepada penontonnya. Pesan-pesan tersebut bisa sangat beragam, salah satunya berkaitan dengan pengambilan keputusan. Film bisa menjadi representasi proses pengambilan keputusan karena menyajikan alur cerita, latar, gaya bahasa, gerak tubuh, dan karakter yang menggambarkan bagaimana pilihan dibuat. Dengan demikian, film menjadi media yang menarik dan mudah dipahami untuk menjelaskan dinamika pengambilan keputusan.

Film yang merepresentasikan tentang gaya pengambilan keputusan *analytic style* yaitu film *Bumi Manusia*. Film ini menggambarkan karakter Minke yang memiliki kecenderungan berpikir rasional, teliti, dan mempertimbangkan banyak alternatif sebelum membuat keputusan penting. *Analytic style* terlihat jelas ketika Minke dihadapkan pada diskriminasi kolonial maupun konflik sosial, ia tidak gegabah dalam mengambil sikap, tetapi menganalisis situasi secara mendalam terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses sistematis untuk memahami masalah, mengumpulkan data, memilih alternatif terbaik, dan mengambil tindakan tepat berdasarkan pertimbangan tersebut (Maylanie, 2022). Dalam film *Bumi Manusia* ini terletak pada bagaimana Minke menggunakan kemampuan berpikir rasional dan analitis untuk merespons situasi kompleks yang dihadapinya. Film ini linear untuk dipelajari karena banyak adegan yang menampilkan nilai-nilai pengambilan keputusan gaya *analytic*, seperti ketelitian, pemikiran rasional, dan pertimbangan risiko.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi terhadap sebuah film, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam untuk memahami makna, pesan, dan konteks yang disampaikan. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan memahami fenomena manusia atau sosial secara menyeluruh dan kompleks, yang disajikan melalui kata-kata, melaporkan pandangan mendalam dari sumber informan, dan dilakukan dalam konteks atau lingkungan alami (Fadli, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mempelajari karakter Minke dalam Bumi Manusia, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana gaya pengambilan keputusan analitis tercermin melalui dialog, tindakan, dan hubungan dengan tokoh lain. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana Minke mengedepankan pertimbangan rasional dan penggunaan data dalam setiap keputusan. Melalui pendekatan ini perilaku Minke dapat dianalisis secara kontekstual dan dikaitkan dengan teori pengambilan keputusan analitis, yang menekankan bahwa proses pengambilan keputusan melibatkan pemilihan alternatif terbaik dari beberapa opsi dalam menghadapi berbagai situasi, kejadian, atau masalah (Putri et al., 2019)

Objek penelitian ini adalah film Bumi Manusia yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo, yang menggambarkan perjuangan tokoh utama, Minke, dalam menghadapi tantangan sosial-politik pada masa kolonial. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dengan menonton film secara berulang untuk mencatat adegan, dialog, dan elemen visual yang menunjukkan gaya pengambilan keputusan analitis yang digunakan oleh Minke. Data primer diperoleh dari pengamatan terhadap narasi, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan interaksi antar karakter yang mencerminkan proses pengambilan keputusan yang rasional dan berdasarkan pertimbangan logis.

Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur yang berkaitan dengan teori pengambilan keputusan analitis, dan dinamika sosial pada masa kolonial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana Minke menerapkan metode analitis dalam menghadapi dilema dan masalah kompleks, serta bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam dialog dan alur cerita film. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari film dengan literatur pendukung dan melakukan pengamatan berulang pada adegan-adegan penting. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai gaya pengambilan keputusan analitis yang ditampilkan oleh Minke dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan karakter serta dinamika sosial dalam cerita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah melakukan observasi film dan mempelajari alur cerita secara mendalam, sejumlah temuan telah diperoleh dan akan dijelaskan secara deskriptif dalam bab ini. Film *Bumi Manusia* mengisahkan perjuangan seorang pemuda pribumi bernama Minke yang berusaha meraih pendidikan serta kesetaraan di tengah tekanan diskriminasi kolonial yang kuat. Minke digambarkan sebagai sosok yang cerdas, pemberani, dan visioner, yang berjuang tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk kehormatan bangsanya. Sepanjang cerita, ia menghadapi berbagai dilema yang mengharuskannya mengambil keputusan penting, baik dalam bidang pendidikan, kehidupan pribadi, maupun perjuangan sosial. Dalam beberapa adegan, Minke terlihat harus memilih sikap yang mencerminkan idealisme sekaligus tekadnya dalam memperjuangkan keadilan.



**Gambar 1.**

#### **Minke menuliskan artikel kritik di surat kabar**

Dialog :

Kommers : "Peradilan kalian sangat berat ke Eropa, Dan itu sangat menyedihkan"

Minke : "Eropa menciptakan hukum, Eropa pula yang memainkannya. Pribumi hanya penonton, tukang sorak, sekaligus pesakitan atas pertunjukkan yang mereka buat. Tapi bagaimanapun, mereka tidak akan melecehkan hukum mereka sendiri, aku harus menghadirkan saksi kunci."

Pada menit ke-110, tampak Minke duduk di meja tulis dengan ekspresi wajah serius, di mana pena di tangannya bergerak cepat di atas kertas. Adegan ini menggambarkan proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis situasi, di mana Minke menyadari keterbatasan pribumi dalam melakukan perlawanan secara fisik terhadap kolonial. Alih-alih bertindak secara impulsif, ia memilih jalur intelektual dengan menulis artikel sebagai media

perjuangan. Keputusan tersebut muncul dari pertimbangan rasional mengenai efektivitas cara berjuang yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai seorang yang berpendidikan.



**Gambar 2.**

### **Keputusan Minke membela Nyai Ontosoroh**

Dialog :

Maarten : "Semua berita menyerang nyai, pidatomu siang tadi dianggap membela nya, itu bisa dijadikan senjata oleh mereka

Nyai Ontosoroh : "Kita menghadapi situasi yang lebih sulit anakku."

Annelies : "Mas, apa kau akan lari dari kami?"

Minke : "Selama matahari masi ada, aku akan tetap ada disini Ann. Aku akan cuti dan membelamu, Mama."

Pada menit ke-100, dalam adegan tersebut, Minke terlihat bersama Nyai Ontosoroh. Percakapan yang berlangsung memperlihatkan adanya tekanan serta keraguan, namun Minke dengan tegas memilih untuk tetap mendukung Nyai. Keputusan ini menunjukkan sikap pengambilan keputusan yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan rasa keadilan, bukan hanya berdasarkan kepentingan pribadi semata. Minke memutuskan untuk membela pihak yang tertindas walaupun menghadapi risiko, sehingga pilihan tersebut mencerminkan keberanian, kesetiaan, dan prinsip etis saat menghadapi keadaan yang sulit.



Gambar 3.

### Minke melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah Belanda

Dialog :

Suurhof : "Nona, tanpa orang-orang Eropa peradaban pribumi rendah."

Daparste : "Eropa tidak memiliki kebajikan tradisi pribumi."

Suurhof : "Pribumi tetap saja cacing."

Daparste : "Jangan berlebihan Suurhof, berhenti merendahkan bangsa lain"

Suurhof : "Lihat seorang indo yang membela pribumi sama rendahnya dengan pribumi."

Pada menit ke-75, Minke terlihat memasuki ruang kelas bersama para murid Belanda. Meskipun ia mendapat tatapan meremehkan dan perlakuan diskriminatif yang jelas ditujukan kepadanya, Minke tetap memilih untuk melanjutkan pendidikannya. Adegan ini menggambarkan keputusan yang berfokus pada visi jangka panjang, di mana pendidikan dianggap sebagai jalan utama untuk mencapai kesetaraan dan membuka kesempatan perubahan bagi kaum pribumi. Tindakan ini menunjukkan bagaimana pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh pandangan jauh ke depan, dengan pendidikan dipandang sebagai modal penting dalam memperjuangkan hak dan martabat bangsanya.

### Pembahasan

Film *Bumi Manusia* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo menggambarkan perjuangan tokoh Minke dalam menghadapi berbagai dilema sosial, politik, dan pribadi pada masa kolonial. Salah satu elemen menarik dalam film ini adalah bagaimana Minke memperlihatkan gaya pengambilan keputusan yang bersifat analitis, yang menjadi faktor penting dalam mengatasi konflik besar dalam hidupnya. Pengambilan keputusan melibatkan penilaian dan pemilihan satu atau beberapa opsi setelah melalui perhitungan rasional dan peninjauan alternatif. Proses ini mencakup pengenalan masalah, penyusunan

alternatif, dan pemilihan keputusan terbaik sebelum pelaksanaan (Ardiansyah et al., 2024). Gaya ini sangat sesuai untuk mencerminkan karakter Minke, yang selalu berpikir secara rasional dan mempertimbangkan setiap tindakan dengan cermat.

Salah satu representasi pengambilan keputusan Minke terlihat ketika ia menulis artikel dengan penuh keseriusan di meja kerjanya. Keputusan ini tidak dapat dilepaskan dari keterbatasan pengetahuan serta konteks sosial yang melingkupinya, sebagaimana teori pengambilan keputusan menjelaskan bahwa individu bertindak berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang dihadapi, serta dipengaruhi oleh tekanan politik, sosial, dan ekonomi (Chaniago, 2017). Adegan ini menggambarkan keputusan yang lahir dari analisis situasi, di mana Minke menyadari bahwa kaum pribumi tidak memiliki kekuatan militer untuk melawan kolonial secara langsung. Oleh sebab itu, jalur intelektual melalui tulisan menjadi strategi utama perlawanan. Keputusan ini lahir dari analisis situasi yang realistis, di mana jalur tulisan dianggap lebih strategis untuk menggugah kesadaran masyarakat. Keputusan ini mencerminkan proses

Keputusan Minke juga tampak ketika ia memilih untuk berdiri bersama Nyai Ontosoroh. Keputusan tersebut lahir dari loyalitas dan prinsip etika, bukan hanya kedekatan pribadi. Ia menunjukkan bahwa keberpihakan pada keadilan lebih penting daripada kepentingan diri. Meski menghadirkan risiko berupa tekanan dari kolonial, keputusan ini memperlihatkan keberanian Minke untuk mengedepankan nilai kemanusiaan dan solidaritas. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dalam proses pengambilan keputusan, unsur moral menjadi hal yang utama, sebab setiap pilihan yang dibuat secara bebas selalu berpotensi menimbulkan konsekuensi yang dapat merugikan ataupun menguntungkan orang lain (Fiaaauzh, 2019).

Selain itu, Minke juga digambarkan memilih untuk tetap menempuh pendidikan di tengah diskriminasi yang ia alami di lingkungan sekolah Belanda. Keputusan ini merepresentasikan orientasi jangka panjang dalam pengambilan keputusan. Pendidikan dipandang sebagai jalan utama untuk mencapai kesetaraan dan perubahan sosial bagi kaum pribumi. Dengan tekad tersebut, Minke berhasil membuktikan bahwa pribumi mampu menunjukkan kualitas intelektual yang tidak kalah dari kolonial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa proses pengambilan keputusan yang efektif tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan, sebab pendidikan memungkinkan individu untuk menganalisis situasi secara rasional, mempertimbangkan dampak jangka panjang, serta memilih langkah yang paling tepat (Sari et al., 2024).

Efektivitas pengambilan keputusan pada tokoh Minke dalam film *Bumi Manusia* tidak hanya terletak pada ketajamannya dalam menganalisis situasi,

tetapi juga pada keberanian moral, integritas, serta orientasi jangka panjang yang ia pegang. Gaya analitis memegang peran penting dalam menentukan efektivitas keputusan, tidak hanya untuk menimbang berbagai kemungkinan, tetapi juga menjadi landasan utama dalam menegaskan perlawanan simbolik terhadap kolonial dan memperjuangkan nilai kemanusiaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa karakter Minke dalam film Bumi Manusia memperlihatkan gaya pengambilan keputusan yang analitis, ditandai dengan ketelitian dalam menilai situasi, fokus pada tujuan jangka panjang, serta konsistensi pada nilai-nilai moral. Beberapa adegan menggambarkan bagaimana keputusan Minke diambil melalui proses analisis yang mendalam, seperti memilih jalur intelektual lewat tulisan, mendukung Nyai Ontosoroh di pengadilan, dan menolak tawaran dari pejabat kolonial. Gaya ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan analitis tidak hanya soal ketajaman berpikir, tapi juga mengandung unsur integritas dan keberanian dalam bertindak.

Keputusan-keputusan tersebut memberi dampak besar bagi perjuangan kaum pribumi dengan membangun kesadaran, memperkuat rasa solidaritas, dan menginspirasi perlawanan terhadap kekuasaan kolonial. Walaupun menghadapi risiko, gaya analitis yang diperlihatkan Minke membuktikan bahwa kombinasi antara ketepatan analisis dan moralitas dapat menghasilkan keputusan yang bermakna dan berhasil. Kisah ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan yang berdasar pada analisis mendalam, integritas, dan visi jangka panjang bukan hanya menjadi pondasi perjuangan, tetapi juga pelajaran penting bagi generasi berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori Ansori, Alifa Audy Angelya, Naziha Amani, Siti Ainunnisa, & Sudirman Sudirman. (2024). Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi. In *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3590>
- Ardiansyah, N., Sahelangi, P. C. P., Hidayat, R., & Kusumasari, I. R. (2024). TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM ORGANISASI Nisa. *Retorika Jurnal Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik*, 7482, 344-353.
- Chaniago, A. (2017). Teknik Pengambilan Keputusan. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 1.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fiaaazh, P. A. (2019). BAB IIPdf. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5, pp. 1-16).

- Ghofur, M. A., Ramadhan, M. Y., & Adi, E. B. (2021). Representasi Kepemimpinan dalam Film Menolak Diam. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(2), 111-118. <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i2.83>
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>
- Johanna Tina Maylanie. (2022). Tahapan Pengambilan Keputusan (Kajian Teoritis dari James A. F. Stoner). *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 263-274. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i2.1365>
- Putri, R. A., Afriansyah, H., & Rusdinal. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengambilan Keputusan. *INA Rxiv*, 1-5.
- Rahadi & Susilowati, E. (2019). *Perilaku Organisasi: Konsep dan Implementasi*. Bogor: Filda Fikrindo. (Issue September).
- Rahmansyah, N., & Lusinia, S. A. (2016). Buku Ajar Sistem Pendukung Keputusan. In *Sistem Pendukung Keputusan*. <https://doi.org/10.1063/1.1935433>
- Rifa'i, A. (2019). Proses Pengambilan Keputusan. *Research Gate*, 1-12.
- Sari, A. A., Kirana, A. E. W., Susilowati, R. A. J., Hidayat, R., & Kusuma, I. R. (2024). Teori Pengambilan Keputusan: Implikasi Teori Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.47134/par.v2i2.3501>
- Suryani, I., Jannah, W., & Aisyah, S. (2025). Pembuat Keputusan Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 01(04), 168-174.
- Susanto, T. T. D., Mela, A. G. K., Zahrah, S., Namsan, N. G., & Umair, Z. (2024). Analisis terhadap potensi risiko pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 180. <https://doi.org/10.29210/020243848>